

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGUNAKAN MODEL *ALTMAN Z-SCORE* MODIFIKASI PADA PT.WASKITA KARYA TBK PERIODE 2016-2020

Glory Galvany Marizcha¹, LCA Robin Jonathan², Mita Sonaria³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : gloryg.m.ggm@gmail.com

Keywords :

Financial Distress, Altman Z-Score

ABSTRACT

Financial Distress is a condition where the company experiences a decline in financial performance and difficulties in paying debt before going bankrupt. PT. Waskita Karya Tbk as a state-owned construction company also experienced several obstacles, such as the company's profits and revenues that fluctuated, the number of liabilities/debts fluctuated.. Seeing the importance of detecting financial distress as early as possible, the authors are interested in conducting research.

The purpose of this study was to find out and analyze financial distress at the company PT. Waskita Karya Tbk using the Altman Z-Score model. The analytical tool used is Altman Z-Score Modification with the formula $Z = 6.56 X1 + 3.26 X2 + 6.72 X3 + 1.05 X4$ with indicators $X1 = \text{Net Working to Total Assets}$, $X2 = \text{Retained Earnings to Total Assets}$, $X3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets}$ and $X4 = \text{Book Value Equity to Total Liability}$.

The results of the study concluded that PT. Waskita Karya Tbk for the period 2016, 2017, 2018, 2019 and 2020 stated, that the company is included in the grey zone and dangerous zone, which means the company is experiencing financial distress. The conclusion of the research stated that the hypothesis was accepted.

PENDAHULUAN

Konstruksi merupakan kegiatan membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan masyarakat dalam suatu negara. Semakin banyak pembangunan infrastruktur yang baik dan berkualitas di dalam suatu negara, maka akan semakin berkembang pesat negara tersebut. Selain untuk menunjang perkembangan negara, adanya pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan perekonomian negara dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di bidang konstruksi.

PT Waskita Karya (persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan negara terkemuka yang berperan besar dalam pembangunan infrastruktur yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1961. Tahun 1980, Waskita mulai mengerjakan berbagai proyek dengan menggunakan teknologi maju. Pengalihan teknologi dilakukan melalui aliansi bisnis berupa *joint operation* dan *joint venture* dengan perusahaan asing terkemuka. Pembangunan proyek tentu membutuhkan banyak tenaga kerja dan modal yang besar terutama jika proyek-proyek tersebut banyak yang harus diselesaikan. Kondisi tersebut mewajibkan perusahaan kreatif dalam mencari pendanaan sendiri, hal tersebut membuat perusahaan meminjam uang baik dari bank maupun dari investor.

Pinjaman merupakan salah satu alternatif dalam pendanaan kegiatan sebuah usaha, pinjaman termasuk dalam suatu jenis hutang yang disediakan oleh individu atau lembaga keuangan dimana disediakan sejumlah uang untuk dipinjamkan kepada debitur. Perusahaan yang lambat dalam membayar kewajibannya maka jumlah utang (jangka panjang dan pendek) dan bunganya akan semakin bertambah serta proses pelunasan akan semakin lambat dan jika hal tersebut dibiarkan begitu saja maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan). Menurut M. Agus & Eka (2019:1) perusahaan yang *go public* jika mengalami kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan) akan mempengaruhi stabilitas pasar modal bahkan dapat menyebabkan kekhawatiran terutama bagi para pemangku kepentingan perusahaan yaitu pemegang saham, kreditur dan karyawan perusahaan.

Tabel 1 : Data Ringkasan Keuangan PT.Waskita Karya Tbk Tahun 2016-2020

No	Tahun	Pendapatan (Rp)	Utang (Rp)	Laba/Rugi (Rp)
1	2016	23.788.322.626.347	44.651.963.165.082	1.813.068.616.784
2	2017	45.212.897.632.604	75.140.936.029.129	4.201.572.490.754
3	2018	48.788.950.838.822	95.504.462.872.769	4.619.567.705.553
4	2019	31.387.389.629.869	93.470.790.161.572	1.028.898.367.891
5	2020	16.190.456.515.103	89.011.405.294.715	-9.495.726.146.546

(Sumber : Data Diolah Peneliti,2021)

Berdasarkan tabel diatas, total utang PT Waskita Karya Tbk dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya namun dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang sedikit. Begitupun dari segi pendapatan dan laba/rugi perusahaan PT Waskita Karya Tbk dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang cukup drastis sampai mencapai angka minus. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang kurang baik dalam meningkatkan jumlah pendapatan setiap tahunnya, menangani jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) yang terus bertambah serta perusahaan memiliki performa yang kurang baik dalam memperoleh laba.

Model prediksi *financial distress* diperlukan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dan diharapkan agar perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan sebelum mengalami *financial distress* (Patmawati, Hidayat & Farhan, 2020). Berbagai macam model analisis *financial distress* dari sektor keuangan yang telah dikembangkan dan digunakan diantaranya adalah model Altman Z-Score.

Setelah menghasilkan dua rumus pendeteksi kebangkrutan, pada tahun 1995 Altman melakukan penelitian kembali pada perusahaan-perusahaan selain manufaktur baik yang *go public* maupun yang tidak *go public* sehingga menghasilkan rumus yaitu Altman *Z-Score* modifikasi. Rumus Altman *Z-Score* modifikasi yaitu $Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$ dengan indikator $X_1 = \text{Net Working to Total Asset}$, $X_2 = \text{Retained Earnings to Total Asset}$, $X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset}$ dan $X_4 = \text{Book Value Equity to Total Liability}$.

Menurut Rudianto (2013:254) analisis Altman *Z-Score* adalah “Metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya”.

Menurut Rudianto (2013:257) Altman *Z-Score* modifikasi merupakan “Rumus *Z-Score* terakhir merupakan rumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang *go public* maupun yang tidak, dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia”.

Menurut Mokhammad Anwar (2019:5) “Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang baik mempelajari tentang pengelolaan keuangan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan”.

Menurut Siti Aisyah (2020:21) fungsi-fungsi manajemen keuangan secara umum yaitu :

1. Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba perusahaan.
2. Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
3. Pengawasan ditunjukkan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
4. Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
5. Pelaporan adalah melapor keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

Menurut Kasmir (2014:7) dalam Aldila Septiana (2019:2) laporan keuangan adalah “Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:4) tujuan laporan keuangan yaitu “Memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah :

1. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation* (evaluasi) analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011:871) *financial distress* adalah “Tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan yang dimulai ketika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran terjadwal”.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:259) informasi *financial distress* bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut :

1. Pemberi Pinjaman (seperti bank)
Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.
2. Investor
Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.
3. Pihak Pemerintah
Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misal sektor perbankan) juga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.
4. Akuntan
Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
5. Manajemen
Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan merger atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari

PT Waskita Karya Tbk sebagai perusahaan konstruksi yang berorientasi pada keuntungan tentu akan tetap menghadapi berbagai resiko terutama resiko kebangkrutan jika tidak dapat menangani jumlah utang yang terus meningkat setiap tahunnya terutama di masa pandemi eCovid-19 saat ini yang mengakibatkan kegiatan perekonomian kurang berjalan dengan baik dan rata-rata semua perusahaan mengalami kerugian.

Melihat pentingnya prediksi mengenai *financial distress* pada perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian *financial distress* pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk dari tahun 2016-2020 menggunakan model altman *z-score* modifikasi untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik kepustakaan (*library research*) yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan PT.Waskita Karya Tbk pada tahun 2016-2020 dengan mengakses *website* www.idx.co.id.

Alat Analisis

Pengujian kebenaran hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis model Altman *Z-Score* modifikasi. Altman *Z-Score* modifikasi dapat digunakan untuk menganalisis perusahaan selain manufaktur baik yang *go public* maupun *non go public*. Berikut merupakan model Altman *Z-Score* modifikasi menurut Rudianto (2013:257) sebagai berikut :

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dimana :

X₁ = Modal Kerja / Total Aset

X₂ = Laba Ditahan / Total Aset

X₃ = EBIT / Total Aset

X₄ = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Utang

Menurut Rudianto (2013:257) hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan :

Tabel 2 : Standar Penilaian Altman Z-Score Modifikasi

Jika nilai $Z > 2,60$	Zona Aman
Jika nilai $1,10 < Z < 2,60$	Zona Abu-abu
Jika nilai $Z < 1,10$	Zona Berbahaya

Sumber : Rudianto (2013:258)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Perhitungan Modal Kerja Terhadap Total Aset (X₁)

Tabel 3 : Tabel Perhitungan Modal Kerja Terhadap Total Aset PT.Waskita Karya Tbk tahun 2016-2020.

No	Tahun	Modal Kerja (Rp)	Total Aset (Rp)	X ₁ (Rp)
(a)	(b)	(c)	(d)	(e = c/d)
1	2016	5.420.921.771.155	61.425.181.722.030	0,088252434
2	2017	117.819.501.557	97.895.760.838.624	0,00120352
3	2018	10.189.404.722.848	124.391.581.623.636	0,081913941
4	2019	4.014.347.746.537	122.589.259.350.571	0,032746325
5	2020	-15.699.073.320.031	105.588.960.060.005	-0,148681011

Sumber: www.idx.co.id

2. Perhitungan Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X2)

Tabel 4 : Tabel Perhitungan Laba Ditahan Terhadap Total Aset PT.Waskita Karya Tbk tahun 2016-2020.

No	Tahun	Lab a Ditahan	Total Aset	X2 (Rp)
(a)	(b)	(c)	(d)	e= (c/d)
1	2016	2.755.875.621.660	61.425.181.722.030	0,044865567
2	2017	5.760.142.991.677	97.895.760.838.625	0,058839555
3	2018	8.763.909.422.956	124.391.581.623.636	0,0704542
4	2019	8.561.015.893.115	122.589.259.350.571	0,069834959
5	2020	-2.172.221.640.856	105.588.960.060.005	-0,020572431

Sumber: www.idx.co.id

3. Perhitungan Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (X3)

Tabel 5 : Tabel Perhitungan Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset PT.Waskita Karya Tbk tahun 2016-2020.

No	Tahun	Lab a Sebelum Bunga Dan Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	X3 (Rp)
(a)	(b)	(c)	(d)	(e = c/d)
1	2016	2.155.589.073.419	61.425.181.722.030	0,035092921
2	2017	4.620.646.154.705	97.895.760.838.625	0,047199655
3	2018	5.536.442.504.008	124.391.581.623.636	0,044508177
4	2019	1.328.649.961.839	122.589.259.350.571	0,010838225
5	2020	-9.729.421.929.853	105.588.960.060.005	-0,092144311

Sumber: www.idx.co.id

4. Perhitungan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang (X4)

Tabel 6 : Tabel Perhitungan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang PT.Waskita Karya Tbk Tahun 2016-2020.

No	Tahun	Nilai Buku Ekuitas (Rp)	Nilai Buku Utang (Rp)	X4 (Rp)
(a)	(b)	(c)	(d)	(e = c/d)
1	2016	16.773.218.556.948	44.651.963.165.082	0,375643474
2	2017	22.754.824.809.495	75.140.936.029.139	0,302828605
3	2018	28.887.118.750.867	95.504.462.872.769	0,302468784
4	2019	29.118.469.118.999	93.470.790.161.572	0,311524799
5	2020	16.577.554.765.290	89.011.405.294.715	0,186240794

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 7 : Rekapitulasi Nilai Perhitungan Variabel-Variabel Z-Score PT.Waskita Karya Tbk periode 2016-2020.

No	Tahun	Nilai Variabel X1	Nilai Variabel X2	Nilai Variabel X3	Nilai Variabel X4
1	2016	0,088252434	0,044865567	0,035092921	0,375643474
2	2017	0,00120352	0,058839555	0,047199655	0,302828605
3	2018	0,081913941	0,0704542	0,044508177	0,302468784
4	2019	0,032746325	0,069834959	0,010838225	0,311524799
5	2020	-0,148681011	-0,020572431	-0,092144311	0,186240794

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021)

Tabel 8 : Hasil Z-Score PT.Waskita Karya Tbk tahun 2016-2020.

No	Tahun	6,56.X1	3,26.X2	6,72.X3	1,05.X4	Hasil Z-Score
1	2016	0,578935964	0,146261749	0,235824432	0,394425648	1,355447793
2	2017	0,007895091	0,191816949	0,317181683	0,317970035	0,834863758
3	2018	0,537355455	0,229680693	0,299094948	0,317592223	1,383723319
4	2019	0,214815893	0,227661966	0,072832871	0,327101039	0,842411769
5	2020	-0,975347431	-0,067066126	-0,619209767	0,195552833	-1,466070491

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021)

Tabel 9 : Nilai Hasil Akhir Dari Perhitungan Z-Score PT.Waskita Karya Tbk Periode 2016-2020.

No	Tahun	Hasil Z-Score	Kesimpulan
1	2016	1,355447793	<i>Financial Distress (Zona Abu-abu)</i>
2	2017	0,834863758	<i>Financial Distress (Zona Berbahaya)</i>
3	2018	1,383723319	<i>Financial Distress (Zona Abu-abu)</i>
4	2019	0,842411769	<i>Financial Distress (Zona Berbahaya)</i>
5	2020	-1,466070491	<i>Financial Distress (Zona Berbahaya)</i>

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, diperoleh kondisi keuangan yang dihitung menggunakan model Altman *Z-Score* modifikasi pada perusahaan PT.Waskita Karya Tbk periode 2016-2020. Peneliti akan memaparkan masing-masing kondisi keuangan perusahaan PT.Waskita Karya Tbk dari tahun 2016-2020.

1. Hasil analisis pada perusahaan PT.Waskita Karya Tbk pada tahun 2016 didapatkan hasil *Z-Score* sebagai berikut, X1 = modal kerja terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar 0,578935964, X2 = laba ditahan terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar 0,146261749, X3 = laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar 0,235824432 dan X4 = nilai ekuitas terhadap total liabilitas mendapatkan nilai sebesar 0,394425648. Hasil penjumlahan variabel X1, X2, X3 dan X4 dengan menggunakan formula Altman *Z-Score* modifikasi pada tahun 2016 mendapatkan hasil sebesar 1,355447793 dan masuk ke dalam zona abu-abu yang berarti perusahaan mengalami *financial distress* yang harus ditangani dengan cara yang tepat. Hipotesis menyatakan bahwa PT.Waskita Karya Tbk mengalami

financial distress pada tahun 2016, maka dengan ini **hipotesis diterima**. Meskipun perusahaan mengalami *financial distress* namun kondisi perusahaan masih tetap membaik di tahun 2016, dapat dilihat dari perolehan kontrak baru yang diperoleh PT.Waskita Karya Tbk hingga akhir 2016 senilai Rp 69,97 triliun, pendapatan usaha pada naik disebabkan oleh pendapatan dari segmen jasa konstruksi, peningkatan laba bersih naik, total aset tumbuh disebabkan adanya kenaikan kas dan setara kas serta aset baik aset tetap, aset tak berwujud dan aset lain-lain.

2. Hasil analisis pada perusahaan PT.Waskita Karya Tbk pada tahun 2017 didapatkan hasil *Z-Score* sebagai berikut, X_1 = modal kerja terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar 0,007895091, X_2 = laba ditahan terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar 0,191816949, X_3 = laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar 0,317181683 dan X_4 = nilai ekuitas terhadap total liabilitas mendapatkan nilai sebesar 0,317970035. Hasil penjumlahan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dengan menggunakan formula Altman *Z-Score* modifikasi pada tahun 2017 mendapatkan hasil sebesar 0,834863758 dan masuk ke dalam zona berbahaya yang berarti perusahaan mengalami *financial distress* dan risiko yang tinggi. Hipotesis menyatakan bahwa PT.Waskita Karya Tbk mengalami *financial distress* pada tahun 2017, maka dengan ini **hipotesis diterima**. Meskipun perusahaan mengalami *financial distress* namun perusahaan masih tetap membaik di tahun 2017, PT.Waskita Karya Tbk berhasil membukukan kenaikan laba bersih dan pendapatan di atas konsesus para analis, nilai aset perusahaan pun mengalami kenaikan. PT.Waskita Karya Tbk sepanjang tahun 2017 telah memiliki porsi investasi untuk 18 konsesi jalan tol dan posisi kas untuk operasional perseroan tidak mengalami kendala karena WSKT masih memiliki komitmen pembiayaan senilai Rp33 triliun yang masih bisa ditarik.
3. Hasil analisis pada perusahaan PT.Waskita Karya Tbk pada tahun 2018 didapatkan hasil *Z-Score* sebagai berikut, X_1 = modal kerja terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar 0,537355455, X_2 = laba ditahan terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar 0,229680693, X_3 = laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar 0,299094948 dan X_4 = nilai ekuitas terhadap total liabilitas mendapatkan nilai sebesar 0,317592223. Hasil penjumlahan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dengan menggunakan formula Altman *Z-Score* modifikasi pada tahun 2018 mendapatkan hasil sebesar 1,383723319 dan masuk ke dalam zona abu-abu yang berarti perusahaan mengalami *financial distress* yang harus ditangani dengan cara yang tepat. Hipotesis menyatakan bahwa PT.Waskita Karya Tbk mengalami *financial distress* pada tahun 2018, maka dengan ini **hipotesis diterima**. Meskipun perusahaan mengalami *financial distress* namun perusahaan masih tetap membaik di tahun 2018, kinerja PT.Waskita Karya Tbk pada tahun 2018 semakin membaik ketika menerima pembayaran atas proyek dan dana talangan tanah sebesar Rp 36,75 triliun. Hal tersebut juga di ikuti dengan produktivitas perusahaan sepanjang 2018 telah menyelesaikan beberapa proyek infrastruktur seperti proyek LRT Sumatera Selatan, proyek Kereta Api Bandara Soekarno-Hatta, Bendungan Raknamo Nusa Tenggara Timur, proyek Jalan Tol Pejagan – Pemalang Seksi 3 dan 4 dan proyek yg lain.
4. Hasil analisis pada perusahaan PT.Waskita Karya Tbk pada tahun 2019 didapatkan hasil *Z-Score* sebagai berikut, X_1 = modal kerja terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar 0,214815893, X_2 = laba ditahan terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar 0,227661966, X_3 = laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar 0,072832871 dan X_4 = nilai ekuitas terhadap total liabilitas mendapatkan nilai sebesar 0,327101039. Hasil penjumlahan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dengan menggunakan formula Altman *Z-Score* modifikasi pada tahun 2019 mendapatkan hasil sebesar 0,842411769 dan masuk ke dalam zona berbahaya yang

berarti perusahaan mengalami *financial distress* dan risiko yang tinggi. Hipotesis menyatakan bahwa PT.Waskita Karya Tbk mengalami *financial distress* pada tahun 2019, maka dengan ini **hipotesis diterima**. Meskipun perusahaan mengalami *financial distress* namun perusahaan berupaya untuk melunasi utang-utangnya, pelunasan utang-utang berasal dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, PT.Waskita Karya Tbk melakukan divestasi atas kepemilikan saham di ruas tol Solo-Ngawi dan ruas tol Ngawi-Kertosono ke investor asal Hong Kong, dimana perseroan akan melepas saham di 18 ruas tol untuk menekan jumlah utang.

5. Hasil analisis pada perusahaan PT.Waskita Karya Tbk pada tahun 2020 didapatkan hasil *Z-Score* sebagai berikut, X_1 = modal kerja terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar -0,975347431, X_2 = laba ditahan terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar -0,067066126, X_3 = laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset mendapatkan nilai sebesar -0,619209767 dan X_4 = nilai ekuitas terhadap total liabilitas mendapatkan nilai sebesar 0,195552833. Hasil penjumlahan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dengan menggunakan formula Altman *Z-Score* modifikasi pada tahun 2020 mendapatkan hasil sebesar -1,466070491 dan masuk ke dalam zona berbahaya yang berarti perusahaan mengalami *financial distress* dan risiko yang tinggi. Hipotesis menyatakan bahwa PT.Waskita Karya Tbk mengalami *financial distress* pada tahun 2020, maka dengan ini **hipotesis diterima**. Meskipun perusahaan mengalami *financial distress* namun perusahaan berupaya untuk melunasi utang-utangnya yaitu melakukan divestasi atas 16 ruas jalan tol dengan total investasi Rp150 triliun dan saat ini dalam proses divestasi beberapa ruas tol kepada investor, antara lain ruas Bekasi - Cawang - Kampung Melayu, Cibitung - Cilincing, serta ruas Trans Jawa yaitu Kanci - Pejagan dan Pejagan - Pemalang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai prediksi *financial distress* pada perusahaan PT.Waskita Karya Tbk periode 2016-2020 yang dihitung dengan menggunakan model Altman *Z-Score* modifikasi dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Pada tahun 2016, PT.Waskita Karya Tbk masuk ke dalam zona abu-abu dan yang berarti perusahaan mengalami *financial distress* yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
2. Pada tahun 2017, PT.Waskita Karya Tbk masuk ke dalam zona berbahaya yang berarti perusahaan mengalami *financial distress* dan risiko yang tinggi.
3. Pada tahun 2018, PT.Waskita Karya Tbk masuk ke dalam zona abu-abu dan yang berarti perusahaan mengalami *financial distress* yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
4. Pada tahun 2019, PT.Waskita Karya Tbk masuk ke dalam zona berbahaya yang berarti perusahaan mengalami *financial distress* dan risiko yang tinggi.
5. Pada tahun 2020, PT.Waskita Karya Tbk masuk ke dalam zona berbahaya yang berarti perusahaan mengalami *financial distress* dan risiko yang tinggi.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas,saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan PT.Waskita Karya Tbk diharapkan semakin efisien agar kondisi keuangan perusahaan tidak mengalami penurunan yang berpotensi mengalami kebangkrutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menganalisis *financial distress* dengan menggunakan model Altman *Z-Score* lainnya juga.

REFERENCES

- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Jakarta : Kencana.
- Brigham, E.F., Ehrhardt, Michael C. 2011. *Financial Management Theory and Practice*. Edisi ke 13. USA South Western : Cengage Learning.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengembalian Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan)*. Cetakan pertama. Pamekasan : Duta Media Publishing.
- Siti Aisyah, dkk. 2020. *Manajemen Keuangan*. Cetakan pertama. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Sudrajat, M. Agus & Eka Wijayanti. 2019. Analisis Prediksi Kebangkrutan (*Financial Distress*) Dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski Dan Grover. *Inventory : Jurnal Akuntansi*. Volume 3 Nomor 2 Oktober 2019.